

**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN  
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY(CSR) TERHADAP  
PENCIPTAAN INTELLECTUAL CAPITAL PADA PERUSAHAAN INDEX 27  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**R. Yudi Sidharta<sup>1</sup>,**  
[ryudisidharta@stiesia.ac.id](mailto:ryudisidharta@stiesia.ac.id)

**Wimba Respatia<sup>2</sup>**  
[wimbarespatia@stiesia.ac.id](mailto:wimbarespatia@stiesia.ac.id)

<sup>1&2</sup> **Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Indonesia**

**Abstrak**

Pasar modal merupakan sarana memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Publikasi laporan keuangan perusahaan (*emiten*) merupakan saat yang ditunggu oleh investor di pasar modal untuk mengetahui perkembangan emiten dan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, artinya bahwa pelaksanaannya menciptakan penghematan, sehingga dapat meningkatkan laba yang akan berpengaruh terhadap penciptaan *intellectual capital*. Peningkatan kebutuhan pasar agar perusahaan menjalankan sistem pengelolaan manajemen dengan baik, terpercaya, dan transparan mendorong perusahaan untuk membentuk suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Globalisasi membuka peluang bagi seluruh perusahaan untuk dapat bersaing secara global. Penciptaan *Intellectual capital* yang terdiri dari *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital* menghasilkan nilai tambah yang akan memberikan kemampuan bersaing bagi perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh *good corporate governance* (GCG) dan pengungkapan CSR terhadap penciptaan *intellectual capital* pada perusahaan index 27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kasual. Populasi adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2015. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam index 27 untuk periode pengamatan 2013-2015. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang dibutuhkan adalah data laporan keuangan tahunan *audited* dan data harga saham. Alat analisis menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS. Hasil penelitian adalah Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital* (IC), 2) Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *intellectual capital*. 3) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital*, 4). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital*, 5) *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *intellectual capital*. Luaran penelitian ini adalah jurnal nasional tidak terakreditasi.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pasar modal merupakan sarana memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Syarat utama yang diinginkan oleh investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman terhadap investasi yang ditanamkan. Laporan keuangan perusahaan yang *go public* sangat penting sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan.

Publikasi laporan keuangan perusahaan (*emiten*) merupakan saat yang ditunggu oleh investor di pasar modal untuk mengetahui perkembangan emiten dan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual saham-saham yang dimiliki.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan wujud pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena salah satu dasar pemikiran yang melandasi etika bisnis sebuah perusahaan. Pelaksanaan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, artinya bahwa pelaksanaan tanggungjawab sosial menciptakan penghematan sehingga dapat meningkatkan laba. Peningkatan laba akan berpengaruh terhadap penciptaan *intellectual capital*.

Peningkatan kebutuhan pasar agar perusahaan menjalankan sistem pengelolaan manajemen dengan baik, terpercaya, dan transparan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan dan akuntabel sehingga dapat membentuk suatu sistem

pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Globalisasi membuka peluang bagi seluruh perusahaan untuk dapat bersaing secara global. Tetapi globalisasi juga merupakan suatu ancaman bila perusahaan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan bisnisnya. Kuryanto dan Syafruddin (2008) menyatakan bahwa perusahaan harus cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju bisnis yang didasarkan pada pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga karakteristik utama perusahaan menjadi perusahaan berbasis pengetahuan. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka perusahaan dapat dengan mudah mengetahui bagaimana cara menggali dan menggunakan sumber daya yang masih tersimpan secara efisien dan efektif. Penciptaan *Intellectual capital* yang terdiri dari *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital* menghasilkan nilai tambah yang akan memberikan kemampuan bersaing bagi perusahaan dan pengungkapan informasi tentang kekayaan *Intellectual* penting karena dapat digunakan oleh stakeholder dalam pengambilan keputusan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada modifikasi variabel, lokasi penelitian, dan waktu penelitian.

Berlatar belakang pentingnya penciptaan *Intellectual capital* pada suatu perusahaan, maka penelitian ini bermaksud menggali faktor-faktor yang mempengaruhi penciptaan *Intellectual capital*. Faktor-faktor tersebut diwakili oleh variabel independen yaitu penerapan *good corporate governance* (ukuran

dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan) dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh *good corporate governance* (GCG) dan pengungkapan CSR terhadap penciptaan *intellectual capital* pada perusahaan index 27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Rumusan masalah

Perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *good corporate governance* (ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan) mempengaruhi penciptaan *intellectual capital* pada perusahaan index 27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempengaruhi penciptaan *intellectual capital* pada perusahaan index 27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### TINJAUAN PUSTAKA

#### a. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Cheng dan Christiawan (2011) menyatakan bahwa sebagai salah satu bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat dan *stakeholders* lainnya, maka perusahaan seringkali melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Stakeholders* akan memberi apresiasi yang lebih untuk perusahaan yang terlibat dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini sejalan dengan *signaling theory*. Perusahaan dapat mengirim *signal* melalui pelaporan keuangannya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan CSR dapat mengirim *signal*

promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain karena peduli dengan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang mungkin ditimbulkan dari aktivitas perusahaan.

#### b. Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan harus bertanggung jawab. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*-nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar untuk produk perusahaan, dan lain-lain (Chariri dan Ghozali, 2007). Salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya adalah dengan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan.

#### c. Teori Legitimasi

Teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat. Teori legitimasi menjelaskan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab perusahaan harus dilaksanakan agar aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Teori ini telah dapat menawarkan sudut pandang yang nyata mengenai pengakuan sebuah perusahaan secara sukarela oleh masyarakat.

**d. *Corporate Social Responsibility* (CSR)**  
*Corporate Social Responsibility* merupakan elemen penting dalam kerangka keberlanjutan perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Sebuah organisasi dunia *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) yang dikutip oleh Wibisono (dalam Hadi, 2011) yang menyatakan bahwa: “*Continuing commitment by business to behave ethically and contributed to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large.*” Definisi di atas menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* merupakan bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi bersamaan dengan meningkatkan kualitas hidup karyawan berikut keluarganya, sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar, dan masyarakat secara luas. *Corporate Social Responsibility* berusaha memberi perhatian terhadap lingkungan dan sosial dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, operasi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya berkomitmen dengan ukuran keuntungan secara finansial saja, tetapi juga harus berkomitmen pada pembangunan sosial ekonomi secara menyeluruh dan berkelanjutan. Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi perusahaan dapat dilakukan dengan mengungkapkan hal tersebut ke dalam laporan tahunan perusahaan atau mengungkapkannya ke dalam laporan yang terpisah. Menurut John Elkington (dalam Solihin, 2011), konsep *triple bottom line* merupakan perluasan dari konsep akuntansi tradisional yang hanya memuat *single bottom line* yaitu hasil-hasil keuangan dari aktivitas ekonomi perusahaan. Lebih lanjut konsep ini mengakui bahwa jika perusahaan ingin sustain maka perlu memperhatikan 3P,

yaitu bukan hanya berorientasi pada *profit* saja, namun juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*), serta ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diukur dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI). Instrumen pengungkapan CSDI yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Sembiring (2005), dengan total *item* CSR adalah 78, yang dikelompokkan ke dalam kategori: Lingkungan, Energi, Tenaga Kerja, Produk, Keterlibatan Masyarakat, dan Umum.

#### **e. Good Corporate Governance (GCG)**

*Cadbury Committee* dalam Surya dan Yustiavandana (2006) mendefinisikan *corporate governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholders*. Sedangkan menurut Bursa Efek Indonesia *good corporate governance* adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berlandaskan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responbilitas, independen, kewajaran, dan kesetaraan. Tujuan utama dilaksanakannya *good corporate governance* adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya dalam jangka panjang. Terdapat 5 (lima) prinsip *good corporate governance* yang harus dilakukan oleh perusahaan yang terdapat dalam *Code of Corporate*

*Governance* yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Kelima prinsip tersebut, yaitu: 1). Transparansi (*Transparency*), 2). Akuntabilitas (*Accountability*), 3). Pertanggungjawaban (*Responsibility*), 4). Independensi (*Independency*), 5). Kewajaran dan kesetaraan (*Fairness*).

#### **f. Intellectual Capital**

Definisi *intellectual capital* diungkapkan oleh *The Chartered Institute of Management Accountants (CIMA)*: "...the possession of knowledge and experience, professional knowledge and skill, good relationship, and technological capacities, which when applied will give organizations competitive advantages". Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* merupakan suatu sumber daya perusahaan yang terdiri atas pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang dapat menciptakan suatu nilai sehingga menjadi *competitive advantage* bagi perusahaan. Secara garis besar *intellectual capital* terdiri dari 3 elemen utama yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya (Suhardjanto dan Wardhani, 2010), antara lain:

1. Human capital merupakan lifeblood dalam *intellectual capital* serta sebagai sumber inovasi dan pengembangan. Komponen ini mencakup pendidikan, kompetensi, pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan perusahaan. Human capital akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.
2. Capital Organizational merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Komponen ini mencakup

dua elemen penting yaitu *intellectual property* dan *infra structure asset*. *Intellectual property* dilindungi oleh hukum seperti hak cipta, paten, trademark. Sedangkan *infrastructure asset* merupakan elemen *intellectual capital* yang dapat diciptakan di dalam perusahaan atau dimiliki dari luar perusahaan, seperti budaya perusahaan, *management process*, system informasi, dan *networking system*.

#### 3. Relational (Customer) Capital

Relational capital merupakan komponen dari *intellectual capital* yang dapat memberi nilai kepada perusahaan secara nyata. Relational capital dapat diartikan sebagai hubungan baik antara perusahaan dengan para mitranya. Relational capital mencakup pengetahuan pasar, hubungan dengan konsumen, pemasok, dan pemerintah, jaringan industri perusahaan, serta masyarakat. Pengungkapan informasi mengenai *intellectual capital* oleh perusahaan masih bersifat *voluntary disclosure*. Beberapa contoh dari aktiva tidak berwujud telah dijelaskan dalam PSAK No.19 (revisi 2000) antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk /brand names). Selain itu juga disebutkan piranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, film gambar hidup, daftar pelanggan, hak penguasaan hutan, kuota impor, waralaba, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran, dan pangsa pasar. Pengungkapan *intellectual capital disclosure* dapat mengurangi asimetri informasi dan

meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan model pelaporan dengan melakukan penilaian pada *intangible asset* serta meningkatkan reputasi organisasi.

## Hipotesis

### 1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *intellectual capital*

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) aspek *good corporate governance* yaitu ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.

#### a. Ukuran Dewan Direksi

Menurut Isshaq dalam Susanti (2010) ukuran dewan direksi adalah jumlah dewan direksi dalam perusahaan, semakin banyak dewan direksi akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan keuntungan yang baik dan nantinya akan dapat meningkatkan nilai *intellectual capital*.

H1 : Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap *intellectual capital*.

#### b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajerial dapat membantu menyatukan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer yang sekaligus pemegang saham tentunya akan menyelaraskan kepentingan sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Masalah yang sering ditimbulkan dari struktur kepemilikan ini adalah *agency conflict*, dimana terdapat kepentingan antara manajemen perusahaan

sebagai pengambil keputusan dan para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan.

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *intellectual capital*

#### c. Kepemilikan Institusional

Pemegang saham institusional biasanya berbentuk entitas seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, reksadana. Investor institusional memiliki kapabilitas untuk menganalisis laporan keuangan secara langsung dibandingkan investor individual. Keberadaan investor institusional dipandang mampu menjadi alat monitoring yang efektif bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut.

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *intellectual capital*

#### d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Sari, 2012). Salah satu tolok ukur yang menunjukkan ukuran perusahaan adalah total aset perusahaan.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital*

## 2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *intellectual capital*

Menurut Andayani (2011), CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan suatu bentuk kepedulian sosial sebuah perusahaan untuk melayani kepentingan organisasi maupun kepentingan publik eksternal. CSR juga dapat diartikan sebagai komitmen

perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak operasi dalam dimensi sosial, ekonomi, serta lingkungan. Salah satu media yang paling tepat untuk mengungkapkan aktivitas sosial lingkungan adalah dengan menerbitkan laporan tahunan. Laporan tahunan adalah salah satu media yang digunakan perusahaan untuk berkomunikasi langsung dengan investor. Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan diharapkan dapat mengurangi *asimetri informasi* dan *agency problem*.

H5 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital*

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kasual (*causal assosiative research*). Tujuan dari penelitian asosiatif adalah untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

### Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2015. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam index 27 untuk periode pengamatan 2013-2015. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tergabung dalam index 27 yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2015.
2. Telah menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit selama periode pengamatan 2013-2015.
3. Menyajikan data laporan keuangan secara lengkap terkait dengan variabel-

variabel yang digunakan dalam penelitian.

### Definisi operasional variabel

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah:

#### a. Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi adalah jumlah anggota dewan direksi yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

#### b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan perbandingan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dengan semua saham yang beredar, dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

#### c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah perbandingan kepemilikan saham oleh institusi dengan seluruh jumlah lembar saham perusahaan yang beredar, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

#### d. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan ini dapat diukur dengan menggunakan *log total asset* (El-Chaarani, 2014).

#### e. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diukur dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI). Instrumen pengukuran CSDI yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Sembiring (2005), yang mengelompokkan informasi

CSR ke dalam kategori: Lingkungan, Energi, Tenaga Kerja, Produk, Keterlibatan Masyarakat, dan Umum. Total *item* pengungkapan CSR adalah 78. Untuk memperoleh CSDI, skor item pengungkapan CSR yang diungkapkan untuk setiap perusahaan dibagi dengan total item pengungkapan.

Rumus CSDI:

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$n_j$

CSDI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

$n_j$  : jumlah *item* untuk perusahaan j

$X_{ij}$  : skor 1 = jika *item* i diungkapkan;

0 = jika *item* i tidak diungkapkan

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

#### f. *Intellectual capital*

*Intellectual capital* diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*. Kombinasi dari *value added* disimbolkan dengan *VAIC*<sup>TM</sup> yang dikembangkan oleh Pulic (2000) dengan rumus:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

1. VA = value added

2. OUT = Output: total penjualan dan pendapatan lain.

3. IN = Input: beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

$$VACA = VA/CE$$

CE = Capital Employed: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

$$VAHU = VA/HC$$

HC = Human Capital: beban karyawan.

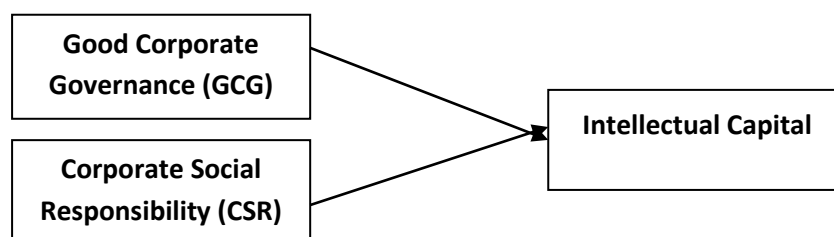
$$STVA = SC/VA$$

SC = Structural Capital : VA-HC

#### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari situs bursa efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data tersebut berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi.

#### Disain Penelitian



Gambar 1. Kerangka Berpikir

#### 3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Metoda analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan

program SPSS Versi 20. Dan serangkaian uji asumsi klasik dilakukan terhadap keseluruhan model regresi. Persamaan regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

$Y_1 = \text{Intellectual capital}$   
 $X_1 = \text{Ukuran dewan direksi}$

$X_2 = \text{Kepemilikan manajerial}$   
 $X_3 = \text{Kepemilikan institusional}$   
 $X_4 = \text{Ukuran perusahaan}$   
 $X_5 = \text{Social Responsibility}$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,96698756
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,971
Asymp. Sig. (2-tailed)		,302

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 1. dapat disimpulkan bahwa normalitas, karena Asymp. Sig 0,302 > model regresi memenuhi asumsi 0,05.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
	(Constant)	2,691	4,535				,593	,555			
1	Ukuran_DD	-,136	,434	-,030	-,314	,755	-,078	-,037	-,029	,953	1,049
	KM	,416	,174	,396	2,383	,020	,348	,270	,219	,307	3,254
	KI	,046	,088	,056	,527	,600	,221	,062	,048	,748	1,338
	Ukuran_Prsh	,970	3,577	,025	,271	,787	,059	,032	,025	,971	1,030
	CSR	,769	,138	,877	5,579	,000	,584	,549	,513	,343	2,918

a. Dependent Variable: IC

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa semua variabel bebas nilai *tolerance* di atas 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Untuk statistik dengan *Durbin Waston*.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,625 <sup>a</sup>	,390	,348	,31519	,390	9,225	5	72	,000	2,084

a. Predictors: (Constant), CSR, Ukuran\_Prsh, Ukuran\_DD, KI, KM

b. Dependent Variable: IC

Berdasarkan tabel 4 dengan jumlah sampel  $n = 8$  dan jumlah variabel bebas  $k = 5$  diperoleh nilai  $dL = 2,228$  dan  $dU = 1,772$ ;

nilai 2,084 terletak pada  $du < dw < (4-du)$ , sehingga penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, karena bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>											
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
(Constant)	2,691	4,535		,593	,555						
1	Ukuran_DD	-,136	,434	-,030	-,314	,755	-,078	-,037	-,029	,953	1,049
	KM	,416	,174	,396	2,383	,020	,348	,270	,219	,307	3,254
	KI	,046	,088	,056	,527	,600	,221	,062	,048	,748	1,338
	Ukuran_Prsh	,970	3,577	,025	,271	,787	,059	,032	,025	,971	1,030
	CSR	,769	,138	,877	5,579	,000	,584	,549	,513	,343	2,918

a. Dependent Variable: IC

Berdasarkan tabel 4, maka dapat ditentukan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$IC = 2,691 - 0,136 \text{ ukuran DD} + 0,416 \text{ KM} + 0,046 \text{ KI} + 0,970 \text{ Ukuran Prsh} + 0,769 \text{ CSR} + e$$

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change		
1	,625 <sup>a</sup>	,390	,348	,31519	,390	9,225	5	72	,000	2,084	

a. Predictors: (Constant), CSR, Ukuran\_Prsh, Ukuran\_DD, KI, KM

b. Dependent Variable: IC

Berdasarkan tabel 5 nilai Adjusted  $R^2$  adalah 0,390 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan

oleh variabel independen sebesar 39,0%. Sisanya 61,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,582	5	,916	9,225	,000 <sup>b</sup>
	Residual	7,153	72	,099		
	Total	11,735	77			

a. Dependent Variable: IC

b. Predictors: (Constant), CSR, Ukuran\_Prsh, Ukuran\_DD, KI, KM

Pada tabel uji F dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 9,225. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, ini menunjukkan bahwa model telah fit dalam memprediksi Y.

#### **Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap *Intellectual capital***

Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital* (IC) dengan nilai signifikansi 0,755. Artinya ukuran dan komposisi dewan direksi tidak dapat memanipulasi keputusan untuk meningkatkan IC. Keputusan untuk peningkatan IC dipengaruhi juga oleh faktor lain.

#### **Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Intellectual capital***

Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Intellectual capital* dengan nilai signifikansi sebesar 0,020. Pengaruh kepemilikan saham manajerial mengindikasikan kesamaan kepentingan antara manajemen dengan *shareholders*, sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan *intellectual capital*. Pemilik saham manajerial sangat menyadari pentingnya peningkatan *intellectual capital* untuk perkembangan dan kelangsungan usaha.

#### **Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Intellectual capital***

Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Intellectual capital* sebesar 0,600. kepemilikan institusional yang terdiri dari perusahaan investasi, perusahaan efek, dan perusahaan dana pensiun di Indonesia mungkin belum mempertimbangkan *intellectual capital* sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi, sehingga para investor institusional tidak menuntut perusahaan untuk melakukan *intellectual*

*capital disclosure* secara luas dalam *annual report*. Investor belum menyadari pentingnya *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital* untuk mendapat *return* yang diharapkan serta untuk kelangsungan usaha, karena saat ini perhatian investor masih pada laporan keuangan.

#### **Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh terhadap *Intellectual Capital***

Variabel dalam penelitian ini mempunyai signifikansi 0,787 ( $0,787 > 0,05$ ) artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital*. Ukuran perusahaan bukan sepenuhnya menjadi tolok ukur perusahaan untuk menggunakan *intellectual capital* sebagai usaha untuk meningkatkan *return*. Karena Investor lebih memperhatikan kinerja keuangan. Perusahaan tertentu yang bergerak di bidang perbankan atau financial lebih menggunakan *intellectual capital* untuk mengembangkan usahanya.

#### **Corporate Social Responsibility Berpengaruh Terhadap *Intellectual Capital***

Pengaruh CSR terhadap IC sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Desakan lingkungan perusahaan menuntut perusahaan agar menerapkan strategi untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Strategi perusahaan seperti CSR dapat dilakukan untuk memberikan *image* perusahaan yang baik kepada pihak eksternal. Perusahaan dapat memaksimalkan modal pemegang saham, reputasi perusahaan, dan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan dengan menerapkan CSR. CSR merupakan bagian dari penerapan *human capital*. Semakin baik penerapan CSR, maka semakin meningkat nilai IC perusahaan.

**SIMPULAN**

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap *Intellectual capital* (IC), karena keputusan dewan direksi bukan satu-satunya yang dapat mempengaruhi penerapan, pengukuran, dan pengungkapan IC, 2) Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Intellectual capital*. Pemilik manajerial bersama dengan *shareholders* sangat mendukung peningkatan nilai IC, 3) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Intellectual capital*, karena sampai saat ini IC belum diungkapkan dalam laporan keuangan, sehingga investor belum menyadari pentingnya IC.4). Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh terhadap *Intellectual Capital*, karena ukuran perusahaan bukan tolok ukur pemanfaatan IC, tetapi bergantung juga pada bidang usaha, 5) *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Terhadap *Intellectual Capital*. CSR merupakan bagian dari penerapan *human capital*. Artinya semakin baik penilaian lingkungan dan masyarakat terhadap penerapan CSR, maka semakin meningkat pula nilai IC perusahaan.

**Daftar Pustaka**

- Andayani, T.J.,(2011), “*Corporate Social Respon sibility (CSR) Disclosure Alternatif Pengambilan Keputusan Bagi Investor*”, [AndayaniJuniati@gmail.com](mailto:AndayaniJuniati@gmail.com)
- Cheng, Megawati & Yulius Jogi Christiawa. 2011. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Abnormal Return*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 13 (1): 23-35.
- El-Chaarani, H. (2014). *The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks*. *The International Journal of Business and Finance Research*, 8(5), 22-34.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007.*Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kuryanto, Benny & Syafruddin, Muchamad. 2008. Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. *SNA XI*. Pontianak.
- Pulic. 2000.VAIC™—an Accounting Tool for IC management. Availableonline at: [www.measuringip.at/Papers/ham99txt.htm](http://www.measuringip.at/Papers/ham99txt.htm).
- Sari, R. A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 1(1), 124-140.
- Sembiring, Edi Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Suhardjanto, Djoko dan M. Wardhani(2010). Praktik Intellectual Capital DisclosurePerusahaan yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia. *JAAI*, 14 (6): 71-85.
- Susanti, Rika. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap

Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public yang Listed Tahun 2005-2008). Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Surya, Indra dan Ivan Yustiavandana. 2006. Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha. Jakarta: Kencana.